

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan penuh perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang harus mengikuti perubahan budaya kehidupan. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses mengubah perilaku peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan berguna bagi lingkungan sekitarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang memerintahkan manusia agar senantiasa selalu memperbaiki diri, yaitu:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا مَرَدَّهُ وَلَهُمْ أَلَمٌ مِّنْ دُونِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُؤْتِي

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS: Ar-Ra'd Ayat: 11).

Menurut tafsir Quraish Shihab, “Sesungguhnya Allah lah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka

jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorangpun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorangpun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu”.

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi baru yang berkualitas dan terampil di tanah air. Saat ini bangsa Indonesia harus bersaing di segala bidang. Hal itu harus dibarengi dengan kesiapan generasi penerus bangsa baik mental maupun spiritual, serta dengan keterampilan dan wawasan yang dapat mendukung kondisi tersebut. Semua ini dapat terlaksana dengan baik jika sektor pendidikan terus diperhatikan, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagai salah satu materi dalam pendidikan, peranan Pendidikan Agama Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural religious tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Muhammad Quthb dalam salah satu bukunya mengenai pendidikan Islam, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, menyatakan bahwa pendidikan merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, baik aktivitas individu maupun aktivitas sosial dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan nilai-nilai Islami. (Qutb, 1993, p. 18)

Al-Ghazali dalam pandangan mengemukakan bahwa pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau usaha untuk menghilangkan ahlak yang buruk dan menanamkan ahlak yang baik. Pendapat al-Ghazali ini lebih menitikberatkan proses pendidikan pembentukan ahlak mulia. Pendapatnya ini salah satunya didasarkan pada suatu konsepsi bahwa Rasulullah saw, di utus ke dunia untuk memperbaiki dan menyempurnakan ahlak manusia. (Madjidi, 1997, p. 47)

Al-Qardhawi sebagaimana dikemukakan oleh Saifullah menyatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, serta ahlak dan keterampilannya. Pendidikan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan perang dan damai, dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala karakteristiknya. (Saifullah, 2001, p. 23)

Munandar (Siswono, 2009) berpendapat bahwa pengajaran di sekolah umumnya terbatas pada pemikiran verbal dan pemikiran logis, pada tugas-tugas yang menuntut pemikiran konvergen, proses-proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif yang jarang dilatih. Padahal kemampuan itu yang sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Munandar (Huda, 2011) menjelaskan pengertian berfikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban. Pengertian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif seseorang makin tinggi, jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Tetapi semua jawaban itu harus sesuai dengan masalah dan tepat, selain itu jawabannya harus bervariasi.

Pentingnya berfikir kreatif juga diungkapkan oleh (Peter, 2012; 39) bahwa *“Student who are able to think creatively are able to solve problem effectively”*. Artinya *“Mahasiswa yang mampu berfikir kreatif mampu*

memecahkan masalah secara efektif“. Agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi, siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan harus bisa berfikir dengan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan berfikir kreatif penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah adalah Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan teknologi, sulit untuk dilatih kembali, kurang bisa mengembangkan diri dan kurang dalam berkarya artinya tidak memiliki kreatifitas (Trianto, 2010). Bahkan untuk memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif (Nurhadi dkk., 2004). Sampai saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara yang lain.

Dengan memperhatikan hal tersebut, sudah saatnya melakukan inovasi atau pergeseran gerakan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran PAI harus lebih beragam, baik dari segi metode maupun strategi, untuk mengoptimalkan potensi siswa. Upaya guru untuk mengatur dan memperkuat berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam merancang model pembelajaran untuk mencapai iklim belajar aktif yang bermakna merupakan pedoman yang harus diikuti bagi guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Selain itu dengan pemahaman

konsep yang jelas akan membantu siswa untuk lebih semangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya siswa mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep yang telah diterimanya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kreativitas dan prestasi belajar siswa meningkat.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatif siswa yaitu model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* merupakan model pengajaran yang memiliki asas utama yaitu bawalah mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas ini menunjukkan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memulai proses pembelajaran adalah memasuki dunia siswa, caranya dengan mengkaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Setelah kaitan terbentuk barulah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan (DePorter dkk, 2014 ; 34).

Model *quantum teaching* merupakan model yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, karena model *quantum teaching* dapat memberikan motivasi kepada siswa dan dapat memberi pengalaman baru kepada siswa untuk belajar sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Menurut Suryosubroto (Trianto,2007) model *quantum teaching* dapat ditunjang dengan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk saling mendengar, berpendapat dan bekerja sama.

SMP Negeri 8 Kota Cirebon merupakan sekolah umum yang didirikan oleh pemerintah Daerah. Sehingga SMP Negeri 8 Kota Cirebon ini menerima siapa pun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi serta keyakinan mereka. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 8 Kota Cirebon ini terdapat guru yang belum memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model

pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Dengan begitu pandangan siswa tentang Pendidikan Agama Islam akan berubah, PAI bukan lagi sebagai pelajaran yang membosankan. Selain itu dengan pemahaman konsep yang jelas akan membantu siswa untuk lebih semangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya siswa mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep yang telah diterimanya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga kreativitas dan prestasi belajar siswa meningkat. Alasan peneliti melakukan penelitian dalam penerapan model *quantum teaching* di SMP Negeri 8 Kota Cirebon dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mayoritas peserta didik di sekolah ini beragama Islam, dan melalui metode ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA SMP NEGERI 8 KOTA CIREBON”** dengan tujuan nantinya skripsi ini mampu dijadikan pedoman maupun rujukan bagi guru-guru maupun calon guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model *quantum teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dan lebih banyak didominasi oleh guru.

2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka pembahasan akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model *quantum teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang memiliki asas “bawalah dunia mereka kedunia kita, antarkanlah dunia kita kedunia mereka”. Kerangka pembelajaran *quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR. (DePorter,Bobbi, 2014). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode diskusi. Adapun langkah – langkahnya yaitu : 1. Guru memberikan sekilas materi agar siswa lebih merasa keingintahuan dalam materi pembelajaran tersebut. 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). 4. Siswa mencoba untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru. 5. Lalu guru meminta dari setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakannya dalam kelompok. 6. Guru dan siswa membahas bersama – sama hasilnya. 7. Setelah membahas hasilnya, guru memberikan kesempatan untuk siswa mengulangi materi yang sudah dipelajari. 8. Guru dan anak – anak memberikan penghargaan kepada siswa yang berani untuk mempresentasikan didepan kelas.
2. Kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk meningkatkan kefasihan, fleksibilitas, dan orisinilitas yang digunakan peserta didik untuk mendekati benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan perasaan-perasaan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa peserta didik harus mempelajari teknik-teknik yang menstimulasi kreativitas mereka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka masalah dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana penerapan model *quantum teaching* tipe tandur dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model *quantum teaching* tipe tandur terhadap kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang:

1. Penerapan model *quantum teaching* tipe tandur dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon.
2. Kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon.
3. Pengaruh penerapan model *quantum teaching* tipe tandur terhadap kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 8 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan untuk berkontribusi dengan menggunakan salah satu model pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada berbagai jenjang pendidikan, yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar .
2. Bagi guru, model pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Guru dapat memilih model pembelajaran ini untuk menguji kemampuan berfikir kreatif dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa, model pembelajaran *quantum teaching* dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berfikir kreatif, serta dapat memberikan suasana dan pengalaman belajar baru dalam Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti, sebagai cara untuk menambah wawasan penggunaan model atau strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2006:71) adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah dikemukakan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H_0 : Tidak adanya kemampuan berfikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model *quantum teaching*.
- H_a : Adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model *quantum teaching*.

H. Penelitian Terdahulu

Penerapan model *quantum teaching* pada penelitian sebelumnya telah berhasil diantaranya :

1. Inggit Pragasuri Subakthi Putri, N Dantes, K Suranata, 2020. Dengan judul “Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Berbantuan Permainan Tradisional Terhadap Hasil Belajar IPA”. Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR berbantuan permainan tradisional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu quasi eksperiment dirancang dengan Non *Equivalen Post-Test Only Kontrol Grup Desain*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Gugus V Kecamatan Buleleng dan terdiri dari 5 kelas. Sampel

ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel penelitian ini terdiri SDN 1 Petandakan yang terdiri dari 28 siswa (eksperimen) dan SDN 1 Nagasepaha yang terdiri dari 31 siswa (kontrol). Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan objektif sebanyak 30 soal. Analisis data melalui tahap analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu nilai hitung sebesar 3.21 dan nilai tabel sebesar 2.0. Artinya bahwa thitung lebih besar dibandingkan dengan tabel. Dapat disimpulkan dengan, terdapatnya pengaruh dari hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR berbantuan permainan tradisional dengan peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Abdika Alhakiki, Taufina, 2020. Dalam Jurnal Basicedu 4 (3), 534-540 yang berjudul “Pengaruh *Quantum Teaching* Kerangka Tandur Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Quantum Teaching* Kerangka TANDUR berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas III SD Negeri 20 Sitiung. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*, dan desain penelitian “*Non-Equivalent Group Post-Test Only Design*”. Data-data dikumpulkan melalui tes dan *observasi*, kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Sampel penelitian diambil dari seluruh anggota populasi yang berjumlah 57 orang, kelas III A sebanyak 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebanyak 27 orang sebagai kelas kontrol. Hipotesis penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan hasil p value $0,00 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 95%. Maka keputusannya yaitu menolak H_0 . Berdasarkan analisis tersebut, maka terdapat pengaruh penerapan *Quantum Teaching* kerangka TANDUR terhadap hasil belajar matematika di Kelas III SD Negeri 20 Sitiung Dharma Raya.

3. Rizky Nurlaely, 2015. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Cirebon)”. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Control Group Pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Cirebon tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 231 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* diperoleh 33 siswa kelas VII F sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran model *Quantum Teaching* dengan metode diskusi dan 33 siswa kelas VII C sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran model konvensional dengan metode diskusi. Kedua kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test* serta dilakukan perhitungan *N-Gain*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian dan observasi. Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan di kelas eksperimen untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Data hasil *pre-test*, *post-test* berdistribusi normal dan homogen. Kemampuan Berfikir Kreatif siswa diuji menggunakan uji perbedaan rerata *post-test* dengan menggunakan *t-test independent sampel* menghasilkan skor rerata $t_{hitung} (0,0000) < t_{tabel} (0,05)$ artinya H_0 diterima. Sedangkan data hasil *N-Gain* tidak berdistribusi normal maka menghitung dengan *Mann-Whitney U* menghasilkan nilai $sig \ 0,0001 < 0,05$, maka akibatnya H_0 ditolak. *Observasi* siswa diperoleh rata-rata 13,26%, sedangkan *observasi* guru diperoleh rata-rata 75,48%.